

**IMPLICATURE IMPERATIVE SENTENCE  
ON THE ANIME THE QUINTESSENTIAL QUINTUPLETS  
(Gotoubun no Hanayome)**

**Fatma Ayu Pratiwi<sup>1</sup>, Arza Aibonotika<sup>2</sup>, Nana Rahayu<sup>3</sup>**

e-mail: fatma.ayupratiwi@student.unri.ac.id, aibonotikas@yahoo.com, nana\_lh12@yahoo.com

Phone Number: 082284636837

*Japanese Education Department  
Faculty of Teacher's Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This research discusses about Implicature imperative sentences on the anime The Quintessential Quintuplets (Gotoubun No Hanayome). The aim of this study was to show the imperative classification on The anime The Quintessential Quintuplets (Gotoubun No Hanayome), and describe the means-end analysis that affects on the sentence change into the implicature imperative sentence on The anime The Quintessential Quintuplets (Gotoubun No Hanayome). In this study used the theory means-end by Geoffrey Leech in 1993. The data collection techniques that used by the record and observation techniques (observation). The results of this study are 37 data implicature imperative sentences. It's generally known the purpose of implicature imperative sentence to maintain the compassionate benefit in the conversation.*

**Key Words:** *Implicature, imperative sentences , means-end, Japanese Language*

**IMPLIKATUR KALIMAT PERINTAH  
PADA ANIME *THE QUINTESSENTIAL QUINTUPLETS*  
(*Gotoubun no Hanayome*)**

**Fatma Ayu Pratiwi<sup>1</sup>, Arza Aibonotika<sup>2</sup>, Nana Rahayu<sup>3</sup>**

e-mail: fatma.ayupratiwi@student.unri.ac.id, aibonotikas@yahoo.com, nana\_lh12@yahoo.com

Nomor HP: 082284636837

Program Studi Bahasa Jepang  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang implikatur kalimat perintah pada anime *The Quintessential Quintuplets*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan jenis kalimat perintah pada anime *The Quintessential Quintuplets* dan menjelaskan analisis *means end* yang mempengaruhi munculnya perubahan bentuk kalimat menjadi implikatur kalimat perintah pada anime *The Quintessential Quintuplets*. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori cara-tujuan (*means-end*) oleh Geoffrey Leech tahun 1993. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak catat dan teknik pengamatan (*observasi*). Hasil pengumpulan data ditemukan sebanyak 37 implikatur kalimat perintah. Dapat disimpulkan bahwa implikatur kalimat perintah digunakan untuk menjaga kesopanan santunan dalam percakapan.

**Kata Kunci:** Implikatur, Kalimat Perintah, Teori *means-end*, Bahasa Jepang

## PENDAHULUAN

Masyarakat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan untuk bekerja sama dalam semua urusan. Bahasa dipakai berkomunikasi baik sebagai tuturan langsung maupun tuturan tidak langsung. Tuturan langsung adalah tuturan yang menyampaikan maksud sebenarnya dengan tuturan. Tuturan tidak langsung adalah tuturan yang berbeda dari yang dimaksudkan penutur. Tuturan tidak langsung mengandung maksud yang tidak sebenarnya atau ada maksud lain dibalik tuturan yang disampaikan.

Berikut ini contoh tuturan langsung dan tuturan tidak langsung.

- (1) Rambutmu sudah panjang
  - (2) Potonglah rambutmu itu!
- (I Dewa Putu Wijana 1996:29)

Kedua contoh kalimat di atas sama-sama memiliki makna untuk menyuruh lawan bicara untuk memotong rambut. Kalimat (1) merupakan kalimat tidak langsung karena makna sebenarnya dari kalimat itu tidak bisa dipahami secara langsung oleh lawan bicara. Kalimat (2) merupakan contoh kalimat langsung karena makna yang ingin disampaikan oleh pembicara langsung mampu untuk dimengerti oleh lawan bicara.

Tuturan secara tidak langsung biasanya tidak dapat dijawab secara langsung. Tanggapan atas tuturan dilakukan berdasarkan implikasi dari tuturan. Grice menyebutnya sebagai tuturan yang berimplikatur. Menurut implikatur adalah tuturan yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang dituturkan. Sesuatu yang berbeda tersebut adalah maksud pembicara yang tidak dikemukakan secara eksplisit. Itulah sebabnya juga dikatakan bahwa implikatur adalah maksud, keinginan, atau ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi.

Implikatur pada suatu kalimat digunakan oleh banyak orang untuk mengutarakan maksudnya disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya dianggap lebih sopan terutama ketika mengungkapkan kalimat perintah, misalnya ketika memerintahkan seseorang untuk melakukan suatu hal agar tidak memberikan kesan yang kasar. Menurut Kunjana Rahardi (2005:119) saat menyampaikan maksud tertentu di dalam bertutur, orang tidak diperbolehkan secara langsung mengungkapkan maksud dari tuturannya, orang yang secara langsung dalam menyampaikan maksud tuturnya akan dianggap sebagai orang yang tidak santun dalam bertutur.

Kalimat perintah sering diungkapkan menggunakan kalimat tidak langsung (implikatur) agar pembicara dianggap sebagai orang yang lebih santun. Berikut ini contoh kalimat perintah yang diucapkan secara implikatur adalah sebagai berikut ini:

- (3) + : Din, perutku kok lapar, ya  
- : Ada makanan di lemari!  
+ : Baik, kuambil semua, ya?
  - (4) Ibu : Di mana sapunya, ya?  
Anak : Sebentar, Bu, akan saya ambilkan.
- (I Dewa Putu Wijana 1996:30)

Contoh (3) bila diucapkan kepada seorang teman yang membutuhkan makanan, dimaksudkan untuk memerintah lawan tuturnya mengambil makanan yang ada di lemari, bukan sekedar untuk menginformasikan bahwa di lemari ada makanan.

Contoh (4) jika dipahami langsung maka akan memiliki makna seseorang yang sedang bertanya letak sapu, namun ketika dipahami makna kalimatnya secara implikatur, maka contoh (4) merupakan kalimat perintah untuk mengambil sapu.

Setiap daerah memiliki bahasa dan cara berbicara yang berbeda, salah satu contohnya yaitu bahasa Jepang. Salah satunya adalah ketika seseorang menuturkan kalimat perintah. Kalimat perintah dalam Bahasa Jepang disebut (*meireibun/meirei hyougen*) yaitu kalimat yang terbentuk dengan mengubah bunyi akhiran kata kerja dari bentuk kamus menjadi bentuk perintah. Orang Jepang sering menyampaikan maksud dengan kalimat perintah secara tidak langsung dan tidak menggunakan kalimat perintah. Berikut ini contoh implikatur perintah dalam Bahasa Jepang:

(5) *Watashi no seki desuga, tonari no seki ga aite imasu.*  
“ Ini kursi saya, disebelah sana ada kursi ”.

Contoh kalimat (5) merupakan kalimat perintah meskipun tidak menggunakan aturan kalimat perintah yang biasanya yaitu mengubah bunyi akhiran kata kerja dari bentuk kamus menjadi bentuk perintah. Contoh (5) bisa di pahami sebagai kalimat perintah, karena kalimat (5) dipahami makna nya secara implikatur, yaitu dipahami maksud lain dari kalimat yang dituturkan. Contoh kalimat (5) dapat dipahami makna secara implikatur yaitu meminta seseorang untuk mencari kursi lainnya.

Kalimat perintah yang maknanya disampaikan secara langsung, akan mudah dipahami oleh petutur. Ketika kalimat perintah disampaikan dengan menggunakan kalimat tidak langsung, diperlukan pemahaman tentang implikatur kalimat tersebut. Implikatur sebagai proposisi atau pernyataan implikatif, yaitu apa yang mungkin diartikan, di siratkan atau dimaksudkan penutur berbeda dengan apa yang sebenarnya diucapkan penutur dalam suatu percakapan. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengetahui maksud penutur yang disiratkan adalah dengan menggunakan strategi pemecahan masalah sebagai sebuah bentuk analisis cara-tujuan (*means-end*) yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (1993).

Kalimat perintah yang disampaikan dengan cara tidak langsung (implikatur kalimat perintah) sering juga dialami ketika belajar Bahasa Jepang seperti berikut ini:

(6) Dosen : *Atsui ne*

“ Panas ya ”

Mahasiswa : *Sempuki o suksesasete moraimasenka*

“ Bolehkah saya menghidupkan kipas anginnya ”

Kalimat yang digunakan pada contoh (6) terjadi ketika dosen memberitahukan bahwa suhu dalam kelas panas, namun ketika melihat jawaban yang diberikan oleh mahasiswa maka dapat diartikan bahwa ucapan dosen yang hanya mengatakan panas dapat diartikan oleh mahasiswa menjadi sebuah kalimat perintah, yaitu kalimat perintah untuk menghidupkan kipas angin.

Dalam Animasi khas Jepang (*Anime*) sering dijumpai bahasa percakapan yang mengandung makna yang tidak sebenarnya. Dalam menyampaikan sebuah kalimat perintah, anime sering terjadi bentuk terapan dari kehidupan nyata dari kehidupan masyarakat Jepang. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui makna kalimat perintah yang dipahami secara implikatur peneliti menjadikan beberapa kalimat yang terdapat dalam percakapan pada anime *The Quintessential Quintuplets* (*Gotoubun no*

*Hanayome*) sebagai data penelitian. Anime *The Quintessential Quintuplets*(*Gotoubun no Hanayome*) bercerita tentang kehidupan siswa SMA di Jepang, diperankan oleh 5 orang tokoh wanita yang memiliki nilai rendah mencoba belajar dengan guru pribadi seseorang laki-laki yang memiliki usia sama dengannya.

Contoh implikatur kalimat perintah pada anime *The Quintessential Quintuplets*(*Gotoubun no Hanayome*)

(7)*Sumimasen, seki wa umatte imasu.*  
“Maaf mejanya penuh”.

Secara pemahaman menurut makna biasa tanpa memahami makna implikatur dari kalimat contoh no (6) maka hanya memiliki arti bahwa seseorang menyatakan mejanya penuh namun jika contoh (6) dipahami makna kalimatnya secara implikatur yaitu memahami makna lainnya dari kalimat contoh no (6) maka akan bisa memiliki arti bahwa seseorang meminta lawan bicaranya untuk tidak duduk di dekatnya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini ada teknik yang dilakukan untuk mencapai penyelesaian masalah, yaitu:

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak catat dan teknik pengamatan (observasi). Teknik pengumpulan data dimulai dari proses mencatat dari implikatur perintah yang diucapkan di dalam film Anime *The Quintessential Quintuplets*(*Gotoubun no Hanayome*). dan teknik Pengamatan (Observasi) digunakan hanya untuk mengamati pola perilaku manusia pada situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena menarik (Danu Eko Agustinova 2015:37). Setelah data terkumpul dari teknik simak catat selanjutnya data akan diamati yaitu berupa data dari kalimat perintah yang memiliki maksud tersembunyi dan dianalisis dengan menggunakan analisis cara-tujuan (*means-end*).

### **Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi implikatur kalimat perintah yang diucapkan,
2. Deskripsi analisis cara-tujuan (*means-end*) implikatur kalimat perintah
3. Hasil analisis data akan disajikan ke dalam bentuk gambar.
4. Menyimpulkan hasil berdasarkan masalah dan tujuan penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data, didapatkan beberapa jenis implikatur kalimat perintah pada anime *The Quintessential Quintuplets (Gotoubun no Hanayome)*. Berikut ini akan ditampilkan beberapa data yang sudah dianalisis,

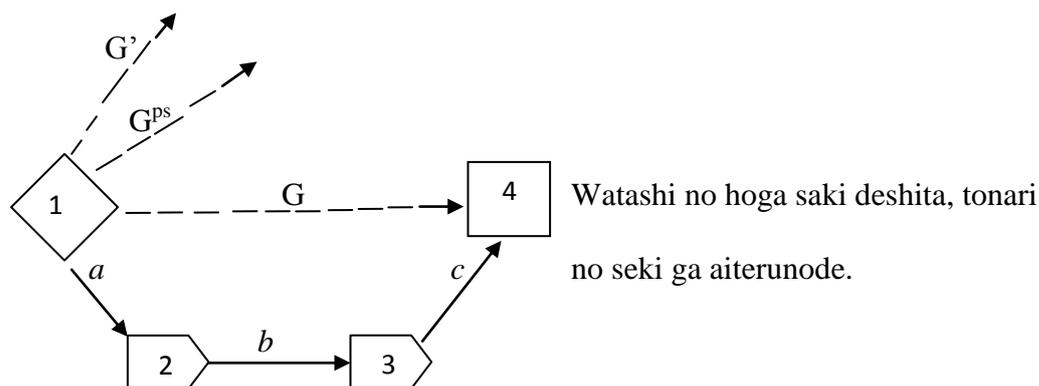
Data 1

Anime *The Quintessential Quintuplets (Gotoubun no Hanayome)* episode 1 menit 03.06  
Konteks :

Itsuki Nakano merupakan siswi pindahan yang baru masuk ke sebuah sekolah dan bertemu dengan seseorang yang tidak dikenalnya, seseorang tersebut merupakan siswa pintar yang tidak memiliki teman di sekolah tersebut, ketika makan siang mereka berdua sama-sama memperebutkan sebuah meja yang sama.

Itsuki Nakano : *Watashi no hoga saki deshita, tonari no seki ga aiterunode.*  
'Aku berada disini duluan, di sebelah masih kosong'.

Uesugi Futarou: *Koko wa mainichi ore ga suwatteru sekida, anta ga utsure*  
'Aku duduk disini setiap hari, kamu saja yang pindah'.



Gambar 1

1 = keadaan awal (*n* sedang duduk)

2 = keadaan tengahan (*t* mengerti bahwa *n* sedang duduk)

3 = keadaan tengahan (*t* mengerti bahwa *n* ingin *t* pindah tempat duduk)

4 = keadaan akhir (*n* ingin duduk sendirian)

G = tujuan untuk mencapai keadaan 3 (menjadi duduk sendirian)

G<sup>ps</sup> = tujuan untuk menaati PS

G' = tujuan (-tujuan) lain (tidak dirinci)

*a* = tindakan *n* berupa tuturan *n* bahwa *n* berada disini duluan ada meja kosong disebelahnya.

[*b* = tindakan *n* berupa tuturan *n* kepada *t* agar *t* pindah tempat duduk]

*c* = tindakan *t* berupa pernyataan kamu saja yang pindah

Dalam Percakapan ini terdapat satu tindak ujar, yaitu *Watashi no hoga saki deshita, tonari no seki ga aiterunode* (Aku berada disini duluan, disebelah masih kosong) merupakan cara yang digunakan oleh *n* (penutur) untuk melakukan yang lain. Cara untuk menginterpretasinya adalah dengan menganggap bahwa *b* bukanlah tindakan yang dilakukan oleh *n*, melainkan oleh *t*, dan bahwa tindakan ini *t* menginterpretasi

tuturan “*Watashi no hoga saki deshita, tonari no seki ga aiterunode*” sebagai tuturan yang mengandung implikatur: *n* ingin agar *t* pindah. Dengan demikian pernyataan tentang *b* yang ditulis di dalam tanda kurung [ ] di bawah gambar 1 harus diganti dengan :

*b* = tindakan *t* berupa menyimpulkan/menafsirkan bahwa *n* ingin *t* pindah.

interpretasi tentang tafsiran arti dari kalimat *Watashi no hoga saki deshita, tonari no seki ga aiterunode* ditentukan oleh *t* sebagai kalimat perintah halus untuk pindah. dan merupakan kalimat pernyataan yang berubah fungsinya menjadi kalimat perintah.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data, ditemukan sebanyak 37 data Implikatur kalimat perintah pada anime *The Quintessential Quintuplets (Gotoubun no Hanayome)*. Dari 37 data tersebut meliputi: 4 Kalimat perintah biasa atau kalimat imperatif biasa, 11 kalimat perintah halus atau kalimat imperatif permintaan, 11 kalimat perintah ajakan dan harapan atau kalimat imperatif ajakan, 9 kalimat perintah larangan atau kalimat imperatif larangan dan 2 kalimat perintah pembiaran atau kalimat imperatif persilaan. Dapat disimpulkan bahwa sebuah tuturan dalam percakapan tidak selalu dapat dipahami dalam bentuk kalimatnya, tetapi dimaknai dari konteks pragmatiknya. Dalam kajian ini, maksud untuk memerintah dapat diungkapkan dengan bentuk kalimat pernyataan (kalimat deklaratif), kalimat tanya (kalimat interogatif ) dan kalimat seruan (kalimat eksklamatif).

### **Rekomendasi**

Untuk peneliti serupa disarankan untuk mencari bentuk lain dari Implikatur perintah diluar kalimat pernyataan (kalimat deklaratif), kalimat tanya (kalimat interogatif ) dan kalimat seruan (kalimat eksklamatif) sehingga Penelitian ini bisa dilengkapi dengan data yang lebih luas dan memungkinkan bentuk kalimat perintah yang disampaikan diluar ketiga bentuk diatas.

Untuk pembelajar Bahasa Jepang mungkin bisa mencoba untuk menggunakan implikatur-implikatur dalam percakapan khususnya di sini implikatur kalimat perintah, karena dalam berkomunikasi bentuk-bentuk seperti itu sering muncul. Implikatur Kalimat perintah bisa digunakan oleh seseorang yang memerintah lawan bicara secara sopan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat bahasa dan Balai Pustaka.
- Grice, H. P. 1975. *Logic and Conversation dalam Cole et all. Syntax and Semantics Volume 3: Speech Act*. Academic Press. New York. p. 41-58.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (diterjemahkan oleh M.D.D. Oka dan Setyadi Setyapranata). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yoyakarta: Penerbit Andi.